

**ANALISIS MUTU PEMBELAJARAN DIJURUSAN AKUNTANSI
SMK SWASTA TELADAN MEDAN
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

NANDA PUSPITA IRWAN

NPM. 1402070129



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nanda Puspita Irwan
N.P.M : 1402070129
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Mutu Pembelajaran di Jurusan Akuntansi SMK Swasta
Teladan Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si

2. Henny Zurika Lubis, SE, M.Si

3. Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si

1.

2.

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nanda Puspita Irwan
N.P.M : 1402070129
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Mutu Pembelajaran di Jurusan Akuntansi SMK Swasta
Teladan Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing

Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si

Diketahui oleh :



Dr. Efrianto Nasution, S.Pd./M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nanda Puspita Irwan
N.P.M : 1402070129
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Mutu Pembelajaran di Jurusan Akuntansi SMK Swasta
Teladan Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
26-2-18	Fal has - Hs Hasan	
8-3-18	Perubahan & koreksi - Revisi	
10-3-18	Revisi	

Medan, 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Dosen Pembimbing

(Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nanda Puspita Irwan
N.P.M : 1402070129
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Analisis Mutu Pembelajaran di Jurusan Akuntansi SMK Swasta
Teladan Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Nanda Puspita Irwan

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

ABSTRAK

NANDA PUSPITA IRWAN, NPM. 1402070129, Analisis mutu Pembelajaran di Jurusan Akuntansi SMK Swasta Teladan Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perangkat pembelajaran di jurusan akuntansi di SMK Swasta Teladan Medan dan untuk mengetahui mutu pembelajaran di jurusan akuntansi SMK Swasta Teladan Medan.

Subjek dalam penelitian ini adalah SMK Swasta Teladan yang memiliki beberapa jurusan diantaranya : Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Perbankan.

Objek dalam penelitian ini adalah Jurusan akuntansi SMK Swasta Teladan Medan yang diketahui jumlah siswa di jurusan akuntansi berjumlah 76 orang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa mutu pembelajaran di jurusan akuntansi di SMK Swasta Teladan Medan adalah Baik. Hal ini berdasarkan dari olahan data, maka hasilnya 84,37% yang terletak di interval 65%-100%. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran di jurusan akuntansi di SMK Swasta Teladan Medan dapat dipengaruhi 2 faktor : sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah dan kualitas anak, dari kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi mutu pembelajaran di jurusan akuntansi di SMK Swasta Teladan Medan. Adanya faktor-faktor tersebut mutu pembelajaran dapat berhasil.

Kata kunci : Mutu Pembelajaran

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwr.wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Mutu Pembelajaran di Jurusan Akuntansi SMK Swasta Teladan Medan Tahun Pelajaran 2017/2018**”. Dan Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan risalahnya kepada seluruh Umat Manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, sertado'a yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis **Ayahanda Erwan sucipto dan Ibunda Yusnani Simargolang**, yang telah mendukung penulis sampai saat ini untuk dapat menyelesaikan skripsi ini untuk studi keningkat pendidikan yang lebih tinggi (S1).

2. Adinda Henny Aprida Yani dan Tante Suhartini Simargolang yang memberikan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Dr.Agussani., M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Elfrianto Nasution., S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra.Hj.Syamsyurnita., M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. IbuDr.Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang., M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi
8. Bapak Faisal R. Dongoran.,SE, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staff pengajar Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
10. Seluruh staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Ibu selaku kepala sekolah di SMK Swasta Teladan Medan Ibu Riahta Sembiring.,S.Pd dan Bapak selaku wakil kepala Sekolah di SMK Swasta Teladan Medan, Bapak Marlan Lumban Toruan.,S.Kom sahabat-sahabat seperjuangan penulis Heriyanti, Asmidar Chaniago, Yuli Chahyarani Harahap, Novia Dwi Wahyuningsih, Dinda Swari Agustin Nainggolan, Sri Wahyuni, Nurazizah, Chindi Novita Syahrul, Shita Delviana Naibaho, Santri Masda Nababan, serta Yang terkasih dan tercinta yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.

12. Seluruh teman-teman penulis yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu. Khususnya untuk teman Pendidikan Akuntansi Kelas B pagi. Terimakasih atas doa-doa serta peran aktif kalian dalam membantu penulis. Semoga doa-doa kalian semua menjadi catatan tinta yang suci disisi Allah SWT.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Demikianlah, akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat amin ya Robbal'alamin.

Medan, Maret 2018

Penulis

Nanda Puspita Irwan
NPM: 1402070129

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABLE	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	9
1.1 Pengertian Mutu	9
1.2 Pengertian Pembelajaran	10
1.3 Komponen Pembelajaran.....	12
1.4 Mutu Pembelajaran	13
1.5 Perangkat Pembelajaran	19
2. Sekolah Bermutu Terpadu	23

2.1	Terfokus Pada Kostumer	23
2.2	Keterbatasan Total.....	24
2.3	Pengukuran	24
3.	Jurusan Akuntansi.....	25
B.	Kerangka Berfikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		29
A.	Alokasi dan Waktu.....	29
1.	Lokasi Penelitian.....	29
2.	Waktu Penelitian.....	29
B.	Subjek dan Objek Penelitian	30
1.	Subjek Penelitian	30
2.	Objek Penelitian.....	30
3.	Jenis Penelitian	30
4.	Teknik Pengumpulan Data	30
a.	Wawancara.....	31
b.	Observasi	33
c.	Dokumentasi	35
5.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		37
A.	Gambaran Umum Sekolah	37
1.	Sejarah Berdirinya SMK Swasta Teladan Medan	37
2.	Visi dan Misi SMK Swasta Teladan Medan	38
3.	Fungsi Sekolah.....	39

4. Sumber Daya Manusia	39
5. Struktur Organisasi Sekolah SMK Swasta Teladan Medan	41
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Swasta Teladan Medan	42
7. Kurikulum Pendidikan	44
8. Mata Pelajaran	44
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Data Observasi.....	46
2. Data Wawancara	59
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Disekolah Dalam Pengadaan Perangkat Pembelajaran	62
C. Analisis Data	63
1. Faktor-faktor Peningkatan Dalam Mencapai Standar Mutu.....	63
2. Nilai-nilai yang diterapkan disekolah	64
3. Perilaku Peserta Didik	64
4. Perilaku Guru.....	64
5. Usaha Sekolah Dalam Mencapai Standar Mutu	65
6. Perangkat Pembelajaran	65
BAB V KESIMPULAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ketersediaan perangkat pembelajaran di jurusan Akuntansi SMK Swasta Teladan Medan	2
Tabel 3.1 Jadwal kegiatan Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Kisi-kisi dalam Melakukan Wawancara.....	33
Tabel 4.1 Keadaan Guru di Jurusan Akuntansi SMK Swasta Teladan	40
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMK Swasta Teladan	41
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Swasta Teladan Medan	43
Tabel 4.4 Mata Pelajaran di Jurusan Akuntansi.....	44
Tabel 4.5 Faktor-faktor Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	46
Tabel 4.6 Nilai-nilai Yang Diterapkan Disekolah.....	47
Tabel 4.7 Perilaku Didik	48
Tabel 4.8 Perilaku Guru.....	49
Tabel 4.9 Usaha Sekolah Dalam Mencapai Standar Mutu	50
Tabel 4.10 Perangkat Pembelajaran Silabus	51
Tabel 4.11 Perangkat Pembelajaran RPP.....	53
Tabel 4.12 Perangkat Pembelajaran LKS	55
Tabel 4.13 Perangkat Pembelajaran Instrumen Penilaian	56
Tabel 4.14. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Mutu Pembelajaran di Jurusan Akuntansi SMK Swasta Teladan Medan.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi sekolah	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia merupakan salah satu isu sentral dalam kerangka wacana pedagogi kritis dewasa ini. Isu mutu pendidikan terkait dengan kualitas guru dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas), kurikulum pengajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, dan manajemen sekolah. Keenam elemen ini saling berkait dalam upaya meningkatkan kualitas belajar - mengajar yang berpuncak pada peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kritik mengenai kualitas pendidikan di Indonesia sangat banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan, para peneliti bidang pendidikan, dan para pemerhati pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan sampai saat ini secara berkesinambungan. Berbagai upaya dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan bangsa, mulai dari sarana dan prasarana sekolah, menyelenggarakan sertifikasi untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik, pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan, sampai kepada perubahan kebijakan baik kurikulum maupun standar pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional merupakan salah satu agenda yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Upaya ini diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat yakni suatu jaminan

bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan harapan mereka. Apabila setiap lembaga penyelenggara pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas dan upaya ini dilakukan secara terus menerus, maka diharapkan mutu pembelajaran disuatu sekolah dapat meningkat, secara Nasional Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya ditunjukkan dengan pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

SMK Teladan merupakan salah satu sekolah menengah ke atas yang berada di Medan dengan kualitas mutu pembelajaran yang masih kurang baik. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 25 oktober 2017 menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari perangkat – perangkat pembelajaran yang terdapat di SMK Swasta Teladan sebagai berikut:

Berikut adalah data perangkat pembelajaran SMK Swasta Teladan

Tabel 1.1. Ketersediaan Perangkat Pembelajaran di Jurusan Akuntansi SMK Swasta Teladan

No.	Perangkat Pembelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III
	Silabus	100%	100%	100%
	RPP	81,25%	81,25%	100%
	LKS (Lembar Kegiatan Siswa)	56,25%	75%	75%
	Instrumen Penilaian	75%	81,25%	83%

Sumber : Bagian Kurikulum SMK Swasta Teladan

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran di jurusan Akuntansi belum sepenuhnya terpenuhi. Ketersediaan perangkat pembelajaran untuk semua mapel hanya pada perangkat silabus (100%), sedangkan untuk ketersediaan perangkat lainnya masih kurang yaitu: RPP Kelas I (81,25%) Kelas II (81,25%) Kelas III (100%), LKS kelas I (56,25%) Kelas II

(75%) Kelas III (75%), Instrumen Penilaian Kelas I (75%) Kelas II (81,25%) Kelas III (83%). Karena itu, sekolah dengan mutu pembelajaran yang baik harus memenuhi perangkat-perangkat pelajaran sebagai mana yang sudah menjadi ketetapan.

Jadi, perangkat pelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan mutu pembelajaran. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pembelajaran yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Menurut David A Gavin mengemukakan delapan dimensi atau kategori kritis dari kualitas/ mutu, yaitu:

- a. Performance (kinerja).

- b. Feature (profil).
- c. Reliability (kedapatdipercayaan)
- d. Conformance (kesesuaian).
- e. Durability (daya tahan).
- f. Serviceability (kepelayanan).
- g. Aesthetics (keindahan).
- h. Perceived quality (kualitas yang dipersepsi).

Menurut Nanang dan Suhana (2009) dalam konsep strategi pembelajaran, bahwa indikator suatu pendidikan adalah mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Seperti terurai berikut ini:

- a. Input sumber daya, meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, uang dan bahan)
- b. Input perangkat lunak, meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program.
- c. Input harapan-harapan, berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik

Dalam pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi

(bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Setelah diamati ternyata masalah yang ada kurangnya indikator mutu pembelajaran. Indikator mutu pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian, pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik juga sebagai faktor rendahnya mutu pembelajaran disekolah. Jurusan akuntansi, jurusan yang selalu dianggap sulit oleh segelintir masyarakat sekitar dengan ditingkatnya mutu pembelajaran di jurusan akuntansi tersebut diharapkan dapat merubah pemikiran masyarakat sekitar tentang jurusan akuntansi.

Seperti halnya SMK Swasta Teladan, Belum bermutu tersebut disebabkan oleh ruang kelas yang masih belum memadai untuk belajar dengan sarana prasarana yang kurang baik, ruang belajar yang memiliki jendela yang kurang baik sehingga mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar, tentang guru yang kurang dari 25 guru yang berada di SMK Teladan hanya 4 guru yang mengajar dalam jurusan akuntansi ini menyebabkan kurangnya tenaga pendidik. Banyaknya jumlah local yang ada di SMK Teladan tetapi masih ada kelas yang kosong mengapa? jumlah siswa di sekolah tersebut terbilang sedikit ini terjadi disebabkan adanya persaingan tidak sehat yang terjadi disekitar lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu diadakan suatu upaya agar mutu pembelajaran di jurusan akuntansi dapat berubah agar siswa dapat termotivasi lagi

dalam meningkatkan prestasinya disekolah walaupun hanya memiliki siswa sedikit.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Mutu Pembelajaran di Jurusan Akuntansi SMK Swasta Teladan Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasikan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mutu pembelajaran di jurusan akuntansi masih rendah
2. Kompetensi tenaga pendidik yang rendah
3. Sarana dan prasarana yang kurang baik
4. Kurangnya indikator mutu pembelajaran.
5. Perangkat pembelajaran yang kurang baik.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti memberikan batasan hanya ada pada perangkat pembelajaran di jurusan akuntansi di SMK Swasta Teladan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perangkat pembelajaran di jurusan Akuntansi di SMK Swasta Teladan Medan?

2. Adakah mutu pembelajaran di jurusan Akuntansi di SMK Swasta Teladan Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perangkat pembelajaran di jurusan Akuntansi di SMK Swasta Teladan Medan.
2. Untuk mengetahui Mutu Pembelajaran di jurusan Akuntansi di SMK Swasata Teladan Medan.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau penggunaan dalam pendidikan. Baik secara langsung maupun tidak langsung adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a) Peneliti dapat mengetahui perangkat pembelajaran yang ada di sekolah.
 - b) Untuk mengetahui pentingnya suatu mutu pembelajaran disekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar disekolah
2. Bagi guru
 - a) Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam menyiapkan perangkat pembelajaran lebih baik lagi.

b) Sebagai bahan masukan pentingnya meningkatkan kualitas belajar mengajar disekolah.

3. Bagi sekolah

a) Sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

4. Bagi siswa

a) Siswa dapat mengubah sikap, prilaku dan keterampilan disekolah agar dapat mendukung mutu pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

1.1 Pengertian Mutu

Mengapa pendidikan harus bermutu ? pendidikan saat ini, dalam hal ini pendidikan persekolahan, dihadapkan pada berbagai tantangan baik nasional maupun internasional.

Menurut juran, dalam buku pendidikan berbasis mutu (1993), mutu produk ialah kecocokan pengguna produk(fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Pandangan juran mengenai mutu adalah :

1. Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir.
2. Perbaikan mutu merupakan proses berkesinambungan, bukan program sekali jalan.
3. Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrator.
4. Pelatihan missal merupakan persyaratan mutu.
5. Setiap orang disekolah mesti mendapatkan pelatihan.

Menurut Deming dan Juran, bahwa membangun mutu sebagai prinsip dasar bagi pendidikan sekolah, strategi dan filosofinya sama seperti yang terbukti sudah berhasil dijalankan dalam bidang lain. Definisi mutu menurut Arcaro (Nur Zazin, 2011:54) adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah. Menurut Daming dalam Nur

Zazin, mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus menerus. Dalam dunia pendidikan, menurut Daming, yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah (1) anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan pendidikan; (2) menekankan pada upaya kegagalan pada siswa; (3) menggunakan metode kontrol statistik untuk membantu memperbaiki outcome siswa dan administratif.

Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya. Orang biasanya tidak mau berubah, tapi manajemen harus mendukung proses perubahan dengan memberi pendidikan, perangkat, sistem, dan proses untuk meningkatkan mutu.

1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu system, yang terdiri berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Warsita dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu (2008:85) “ Pembelajaran adalah suatu usaha

untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20 “ pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu : 1). Interaksi antara pendidik dengan peserta didik . 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat. 3) interaksi peserta didik dengan narasumber. 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Miarso dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu, 2008:3).

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Hamalik dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu (2003:30) mengatakan bahwa “ pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Kemudian Sadjana dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu (2004:28) mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa : “ pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik

(warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Dari pendapat para ahli diatas, pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatp muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tentunya.

1.3 Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran dalaah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran dan atau sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pembelajaran lebih lanjut.
2. Sumber belajar, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun

bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar.

3. Strategi pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus.
4. Media pembelajaran, merupakan salah satu untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar.
5. Evaluasi Pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

1.4 Mutu Pembelajaran

Menurut Juran dalam Makawimbang (2011:42), mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat”. Sedangkan menurut ISO 2000 dalam Suhana (2014:77), mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa mutu adalah sesuatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif. Mutu pada dasarnya merupakan penyesuaian manfaat atau kegunaan. Artinya harapan sesuai dengan kepuasan pemakai.

Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga ke arah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis (2010: 97) menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam

pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai. Pembelajaran bermutu dihasilkan oleh guru yang bermutu pula. Kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi inti persoalannya. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran sedikitnya harus meliputi fase-fase berikut (Surakhmad 1986: 45-46):

1. Menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Memilih dan melaksanakan metode yang tepat dan sesuai materi pembelajaran serta memperhitungkan kewajaran metode tersebut.
3. Memilih dan mempergunakan alat bantu atau media guna membantu tercapainya tujuan.
4. Melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Menurut Muljono (2006) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu:

1. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan.
2. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai *daya tarik* yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan

peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga clan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, clan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

3. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau "*doing the right things*". Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pernbelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).
4. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber

daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

5. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta

evaluasi pembelajaran. Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

a. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Dalam lingkungan pendidikan sekarang ini terus mengalami perubahan dari era sebelumnya, karena itu yang hanya bersifat konstan adalah perubahan. Sebagian sekolah dapat secara efektif mengelolah perubahan. *Spanbauer dalam Hubbard, ed*, dalam buku manajemen pembelajaran (1993:394) menjelaskan sekolah-sekolah yang berhasil, telah menerapkan dua strategi utama. Pertama, menggunakan pendekatan system yang melakukan peninjauan ulang secara lebih cepat terhadap proses yang berhubungan langsung dengan pelajar. Kedua, hal yang paling penting dan langsung berdampak positif adalah terlibatnya guru-guru secara aktif dalam pembuatan keputusan dan manajemen sekolah.

Pemberdayaan guru merupakan hal yang penting, karena peran mereka sangat strategis dalam proses pembelajaran dan pengajaran sebagai inti dari pendidikan. Untuk peningkatan mutu pembelajaran banyak sekolah yang sudah menerapkan manajemen mutu terpadu atau *total quality management* (TQM) sehingga berhasil pada beberapa decade terdahulu.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran demikian, siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai objek yang

aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengelolah, mengurangi, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Bahan ajaran dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa oleh guru dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran ini disebut pembelajaran bermakna atau *meaningful learning*. Hal itu tidak berarti pembelajaran yang bersifat menghafal atau *rote learning* dan pembelajaran yang bersifat menerima atau *reception learning* dan pembelajaran yang bersifat menerima atau *reception learning* sama sekali tidak berhak digunakan.

Keempat macam pembelajaran tersebut dipandang oleh **Ausubel** dan **Robinson** dalam buku pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah sebagai kutub-kutub pembelajaran. Mereka menempatkannya sebagai ujung-ujung dari dua kontinum yang bersilangan. Pada kontinum tegak lurus terletak kutub pembelajaran atau belajar menerima (*receptive learning*) dan pada kutub lainnya adalah belajar *diskoveri* (*disk0very learning*). Pada kontinum horizontal terletak kutub belajar bermakna (*meaningful learning*). Diantara keempat kutub tersebut dapat ditempatkan macam-macam metode belajar dan pembelajaran yang kita kenal dan kerap kita gunakan, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, bermain peran, latihan, pengamatan, penelitian sederhana, penyelesaian masalah, dan pembelajaran komunikatif yang berorientasi lingkungan.

1.5 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran sebagai pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. perencanakaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi.selain itu dalam perencanaan pembelajran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan scenario pembelajaran.

a. Silabus

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusun kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kopetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus untuk mata pelajaran SMA secara umum berisi:

1. Identitas mata pelajaran
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
3. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk semua jenjang pendidikan, kelas dan mata pelajaran.

4. Kompetensi dasar, berkaitan dengan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
5. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
6. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
7. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
8. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, dan
9. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

b. RPP

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya dijelaskan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup beberapa hal yaitu:

- (1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/ semester;

- (2) Materi Pokok;
- (3) Alokasi waktu;
- (4) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi;
- (5) Materi pembelajaran; metode pembelajaran;
- (6) Media, alat dan sumber belajar;
- (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan
- (8) Penilaian.

c. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Menurut Depdiknas (2007), LKS adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tugas yang diperintahkan dalam LKS harus mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai siswa. Tugas tersebut dapat berupa tugas teoritis dan tugas praktis (Abdul Majid, 2008: 176-177). LKS digunakan sebagai sarana untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

d. Instrumen Penilaian

Penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa penilaian dalam setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari masing-masing domain tersebut. Ada beberapa teknik dan instrumen penilaian yang

digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik baik berupa tes maupun non-tes antara lain tes tertulis, penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian hasil karya, penilaian portofolio dan penilaian diri.

2. Sekolah Bermutu Terpadu

Bila ditetapkan secara tepat, Manajemen Mutu Terpadu (MMT) merupakan metodologi yang dapat membantu para profesional pendidikan menjawab tantangan lingkungan masa kini. MMT dapat dipergunakan untuk mengurangi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan di lingkungan sekolah. MMT dapat digunakan sebagai perangkat untuk membangun aliansi antara pendidikan, bisnis dan pemerintah. MMT *memudahkan sekolah mengelola perubahan*.

Transportasi menuju sekolah bermutu terpadu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staf, siswa, guru dan komunitas. Prosesnya diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu wilayah dan setiap sekolah serta departemen dalam wilayah tersebut. Visi mutu difokuskan pada pemenuhan kebutuhan kostumer, mendorong keterlibatan total komunitas dalam program, mengembangkan sistem pengukuran nilai tambah pendidikan, menunjang system yang diperlukan staf dan siswa untuk mengelola perubahan, serta perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat produk pendidikan menjadi lebih baik.

2.1 Terfokus pada kostumer

Agar sekolah mengembangkan fokus mutu, setiap orang dalam sistem sekolah mesti mengakui bahwa setiap *output* lembaga pendidikan adalah

kostumer. Dalam survei terakhir atas 150 pengawas sekolah untuk mengukur pemahaman mereka atas mutu, rupanya 35% responden yang disurvei menunjukkan, mereka tak yakin bila sekolah itu memiliki kostumer.

2.2 Keterlibatan Total

Tiap orang mesti terlihat dalam transformasi mutu. Transformasi mutu diawali dengan menadopsi paradigma baru pendidikan. Cara berpikir dan cara kerja lama harus disingkirkan. Dalam bidang pendidikan, memang sungguh sulit bagi orang-orangnya untuk mengembangkan paradigma baru pendidikan. Ada dua keyakinan pokok yang menghalangi tiap upaya penciptaan mutu dalam sistem pendidikan.

Pertama, banyak professional pendidikan yakin bahwa mutu pendidikan bergantung pada besarnya dana yang dialokasikan untuk pendidikan. Lebih banyak uang yang diinvestasikan dalam pendidikan maka lebih tinggi juga mutu pendidikan. Studi kasus mutakhir meruntuhkan keyakinan ini.

Kedua, banyak professional pendidikan yang tetap memandang pendidikan sebagai sebuah “ jaringan anak manis “. Mereka besikukuh untuk bertahan dari tarikan professional nonpendidikan yang mempengaruhi perubahan sistem. Banyak professional pendidikan secara terbuka menyatakan bahwa mereka memiliki komitmen terhadap transformasi mutu Dr.Deming.

2.3 Pengukuran

Inilah yang justru yang sering gagal dilakukan disekolah. Secara tradisional ukuran mutu atas keluaran sekolah adalah prestasi siswa. Ukuran dasarnya adalah hasil ujian. Bila hasil ujian bertambah baik, maka mutu

pendidikan pun membaik. Para professional pendidikan mesti belajar untuk mengukur mutu. Mereka perlu memahami pengumpulan dan analisa data yang diperlukan dalam proses yang sedang dibahas. Para professional pendidikan itu pun dapat mengukur dan menunjukkan nilai tambah pendidikan.

3. Jurusan Akuntansi

Banyak ahli mengartikan akuntansi berbeda-beda, namun itu dikarenakan sudut pandang yang berbeda pula. Ada yang memandang akuntansi sebagai ilmu, seni bahkan proses.

American Accounting Association memberikan pengertian akuntansi sebagai : “ suatu proses pengidentifikasian, mengukur, dan mengelolah informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aktifitas dalam akuntansi, antara lain:

- Identifikasi adalah mengidentifikasi segala transaksi yang terjadi untuk membedakan apakah transaksi tersebut merupakan transaksi ekonomi atau bukan
- Pencatatan, pada taraf ini adalah melakukan pencatatan segala transaksi ekonomi secara kronologis dan sistematis dengan memakai asumsi dasar satuan uang (*monetary unit*)

- Pengkomunikasian informasi, pada aktivitas ini adalah pembuatan laporan dari hasil pencatatan transaksi ekonomi dan didistribusikan kepada para pemakai informasi akuntansi, baik internal maupun eksternal

Abu Bakar dan Wibowo merupakan pakar akuntansi Indonesia. Menurut mereka, akuntansi memiliki pengertian sebagai prosedur mengakui, pencatatan dan korespondensi bursa keuangan dari suatu unsur atau organisasi. Maksudnya, akuntansi adalah sistem informasi yang mengakui dan mencatat transaksi keuangan kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Selanjutnya laporan tersebut berguna sebagai sarana korespondensi atau laporan bagi pihak-pihak berkepentingan dengan suatu organisasi atau perusahaan dalam hal kegiatan bisnis dan keuangan

American Institute of Certified Public Accountants merupakan sebuah organisasi profesional khusus akuntan yang berada di Amerika Serikat. Akuntansi berdasar definisi dari AICPA adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Artinya, akuntansi merupakan seni mencatat, menggolongkan dan menyusun ikhtisar kejadian atau transaksi keuangan yang selanjutnya disajikan dalam laporan keuangan

Charles Thomas Horngren merupakan seorang profesor akuntansi di Stanford University. Sedangkan Walter T. Harrison adalah penulis buku-buku akuntansi yang terkenal. Di dalam buku garapan kedua ahli tersebut, akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang mengukur aktifitas bisnis,

memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Secara singkat, akuntan membuat catatan keuangan suatu perusahaan. Akuntan dapat bekerja untuk pemerintah, perusahaan, atau organisasi. Akuntan menyiapkan laporan keuangan seperti perpajakan, dan memastikan pajak dibayarkan tepat waktu. Mereka juga dapat menyarankan cara meningkatkan keuangan dengan cara mengevaluasi anggaran. Akuntan membuat rekomendasi kepada manajer mengenai cara mengurangi biaya operasional, supaya suatu usaha dapat berjalan dengan efisien dan efektif, dan meningkatkan untung bagi suatu usaha.

B. Kerangka Berpikir

Permasalahan mutu pendidikan masih menjadi suatu hal yang harus dihadapi hingga saat ini, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan. Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja/tidak diterima di dunia kerja, diterima bekerja tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Suatu sekolah yang memiliki mutu

pembelajaran yang baik akan mendukung terciptanya sebuah prestasi yang positif. Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Hal ini di tentukan dalam perangkat-perangkat pembelajaran. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula.

B. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah SMK swasta Teladan yang memiliki beberapa jurusan diantaranya : Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Perbankan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah jurusan Akuntansi SMK Swasta Teladan yang diketahui jumlah siswa di jurusan Akuntansi berjumlah 76 orang.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian nonekperimen (penelitian deskriptif). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata. Dalam penelitian deskriptif, Penelitian menggunakan strategi kuantitatif (misalnya teknik kuesioner dan observasi) untuk mengumpulkan data (misalnya berupa skor) atau informasi tentang ciri-ciri orang, kelompok orang, program, atau sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian untuk mengetahui status atau kedudukan sesuatu maka penelitian ini diidentifikasi sebagai penelitian deskriptif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam

penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: wawancara, observasi dan dokumentasi.

A. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011:194).

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur* dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

- **Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan.

- **Wawancara Semiterstruktur**

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara

jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

- Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah komite, kepala sekolah, guru, dan siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh di SMK Swasta Teladan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui berbagai cara kepemimpinan dan kebijakan pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan variatif, maka wawancara juga dilakukan kepada guru yang menyangkut keadaan sekolah, termasuk di dalamnya adalah metode pembelajaran yang digunakan, suasana sekolah serta kesan guru terhadap kepala sekolah. Wawancara juga dilakukan terhadap peserta didik yang dipilih secara acak. Peserta didik sebagai pengguna yang langsung merasakan layanan yang diberikan sekolah, termasuk di dalamnya adalah suasana sekolah, metode pembelajaran yang digunakan guru, dan tanggapan siswa terhadap kepala sekolah, guru,

dan karyawan. Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap komite sekolah untuk mengetahui gambaran umum yang terjadi di lapangan. Berikut adalah Tabel 3.2 yang memuat kisi-kisi yang digunakan dalam melakukan wawancara.

Tabel 3.2 kisi kisi dalam melakukan wawancara

No	Aspek yang dikaji	Indicator yang dicari	Sumber Data
1.	Mutu Pembelajaran	a. Faktor peningkatan mutu pembelajaran b. Nilai-nilai yang diterapkan disekolah c. Perilaku guru d. Perilaku peserta didik e. Usaha sekolah dalam mencapai standar mutu f. Perangkat-perangkat pembelajaran	a. Kepala sekolah b. Wakil kepala sekolah c. Guru d. Siswa e. Komite sekolah

B. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011:203-204) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. dua di antara yang terpenting adalah proses-proses

pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Selanjutnya Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2011 : 310) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu :

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terus terang dan tersamar serta tak berstruktur. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan dan situasi sekolah. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi

instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2011:204). Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai non participant observation karena peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam suatu kegiatan. Berikut adalah Tabel 3.3 yang memuat kisi-kisi yang digunakan dalam melakukan observasi.

C. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data melalui studi kepustakaan, dan bahan yang relevan dengan objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara: dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Sedangkan bersifat deskriptif kuantitatif dengan persentase, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, fenomena-fenomena dan dianalisa dengan menggunakan kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Karena penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif maka penulis memberikan standar persentase dalam penelitian ini yaitu:

65%-100% baik

64%-0% tidak baik

(sumber: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik* hal 200)

Dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah responden banyaknya individu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah berdirinya SMK Swasta Teladan Medan

SMK Swasta Teladan Sumatera Utara berdiri sejak Tahun 1968. SMK Swasta Teladan Medan telah menghasilkan ribuan alumni yang tersebar diseluruh nusantara. SMK Swasta Teladan Medan memiliki 2 SMK. Yaitu SMK 1 dan SMK 2. SMK 2 memiliki 5 jurusan program keahlian yaitu Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Permesinan, Teknik Audio Video, Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik dan Teknik Komputer Jaringan. Jika SMK 1 memiliki 3 jurusan yaitu Administrasi Perkantoran, Perbankan, dan Akuntansi. SMK Swasta Teladan Medan telah banyak menghasilkan lulusan terbaik dan berprestasi baik ditingkat Kota Medan, Provinsi maupun Nasional. Disiplin yang tinggi merupakan dasar dari seluruh kegiatan di SMK Swasta Teladan Medan baik dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar, Praktek dan Kerja Insdustri.

Jika dilihat dari profil yang ada di SMK Swasta Teladan Medan adalah:

Nama Sekolah : SMK Swasta Teladan Sumatra Utara
Kode Sekolah : -
Alamat Sekolah : Jl. Pendidikan No. 62 Medan
Kelurahan : Cinta Damai
Kecamatan : Medan Helvetia
Telp : 081362380732
Kota : Medan

Nomor Telp : (061) 8452046

Email Sekolah : Smkteladansu@gmail.com

NSS : 3444076006069

Nds : 5307121411

Npsn : 10210781

Tahun Berdiri : 1989

Izin Operasional : 420/3378/2004

Akte Notaris : Andre Y.P Siregar,SH.,SPn

Nama Kepsek : Riahta Br. Sembiring, S.Pd

Status Sekolah : Swasta

Kurikulum Yang Digunaan: KTSP dan Kurikulum K 13

Nama Yayasan : Perhimpunan Teladan Sumatra Utara

2. Visi dan Misi SMK Swasta Teladan Medan

Visi dan Misi sekolah merupakan tujuan yang hendak dicapai disuatu lembaga pendidikan. Adapun visi dan misi SMK Swasta Teladan Medan yaitu:

Visi :

“ SMK Teladan Medan 1 Menjadi pusat pelayanan pendidikan dan latihan yang professional dan terdepan di Sumatera Utara”.

Misi :

1. Mengembangkan organisasi dan manajemen dan tenaga kependidikan/ non kependidikan dan fasilitas.
2. Memantapkan program kegiatan belajar mengajar dan SPG serta layanan jasa

3. Menggalang kerjasama instansi terkait, orang tua siswa, tokoh masyarakat melalui wadah majelis sekolah (MS).
4. Menyiapkan tenaga terampil dan terdidik yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris, berdisiplin dan penuh tanggung jawab.
5. Memantapkan program pemasaran tamatan
6. Mengoptimalkan/ mengembangkan organisasi unit produksi.

3. Fungsi Sekolah

1. Mempersiapkan peserta didik suatu pekerjaan
2. Memberikan keterampilan dasar
3. Membuka kesempatan memperbaiki nasib
4. Menyediakan tenaga pembangunan
5. Membantu memecahkan permasalahan sosial
6. Membentuk manusia sosial
7. Alat transformasi kebudayaan

4. Sumber Daya Manusia

SMK Swasta teladan terus melakukan pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia dengan memberikan kesempatan kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk mengikuti pendidikan pada lembaga perguruan tinggi maupun instansi lainnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas para guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta profesionalisme.

Dalam lembaga pendidikan para guru sangat dibutuhkan untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya guru, maka kegiatan proses belajar tidak akan terlaksana dengan semestinya karena guru adalah seseorang yang

mentrasferkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, kemudian sebagai contoh tauladan bagi siswa. Oleh sebab itu guru haruslah diperhatikan, baik dari segi materil maupun non materil.

Adapun keadaan guru di jurusan akuntansi SMK Swasta Teladan dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Keadaan Guru di Jurusan Akuntansi SMK Swasta Teladan

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pend.	Bidang Studi
1.	Riahta Sembiring, S.Pd	P	Kep. Sekolah	S 1	Muatan Lokal
2.	Marlan Lumban Toruan, S.kom	L	Wakil Kepsek	S 1	Sistem Informasi
3.	Ibenazo Ziliwu, SE	L	Ka.Lab.Komputer	S 1	Akuntansi
4.	Suhada, S.Pd.I	L	Guru	S 1	Agama Islam
5.	Elida Jantri BR.Sembiring,S.Pd	P	Guru	S 1	Matematik a
6.	Fitriana, S.Pd	P	Guru	S 1	Akuntansi
7.	Riwanto Lumban Gaol, S.Pd	L	Guru	S 1	Penjaskes
8.	Lusiana Ginting, S.Pd	P	Guru	S 1	Sejarah
9.	Patar Banjarnahor, S.Pd	L	Guru	S 1	Seni Budaya
10.	Elfrida Br. Sembiring, S.Pd	P	Guru	S 1	B.Ingggris
11.	Niko Manurung, S.Pdk	L	Guru	S 1	Agama Kristen
12.	Siska Dorauli, S.Pd	P	Guru	S 1	IPS
13.	Anna Manullang, S.Pd	P	Guru	S 1	B.Ingggris
14.	Zusan Tampubolon, S.Pd	P	Guru	S 1	B.Indonesi a
15.	Christin Sianturi, S.Pd	P	Guru	S 1	IPA
16.	Missi Melda Sianifar, S.Pd	P	Guru	S 1	Akuntansi
17.	Erwin Sibarani, S.Pd	L	Guru	S 1	Akuntansi

Sumber : Kantor TU SMK Swasta Teladan Medan

Menurut shafique (2005) Siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu

pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Adapun keadaan siswa di sekolah SMK Swasta Teladan sebagai berikut:

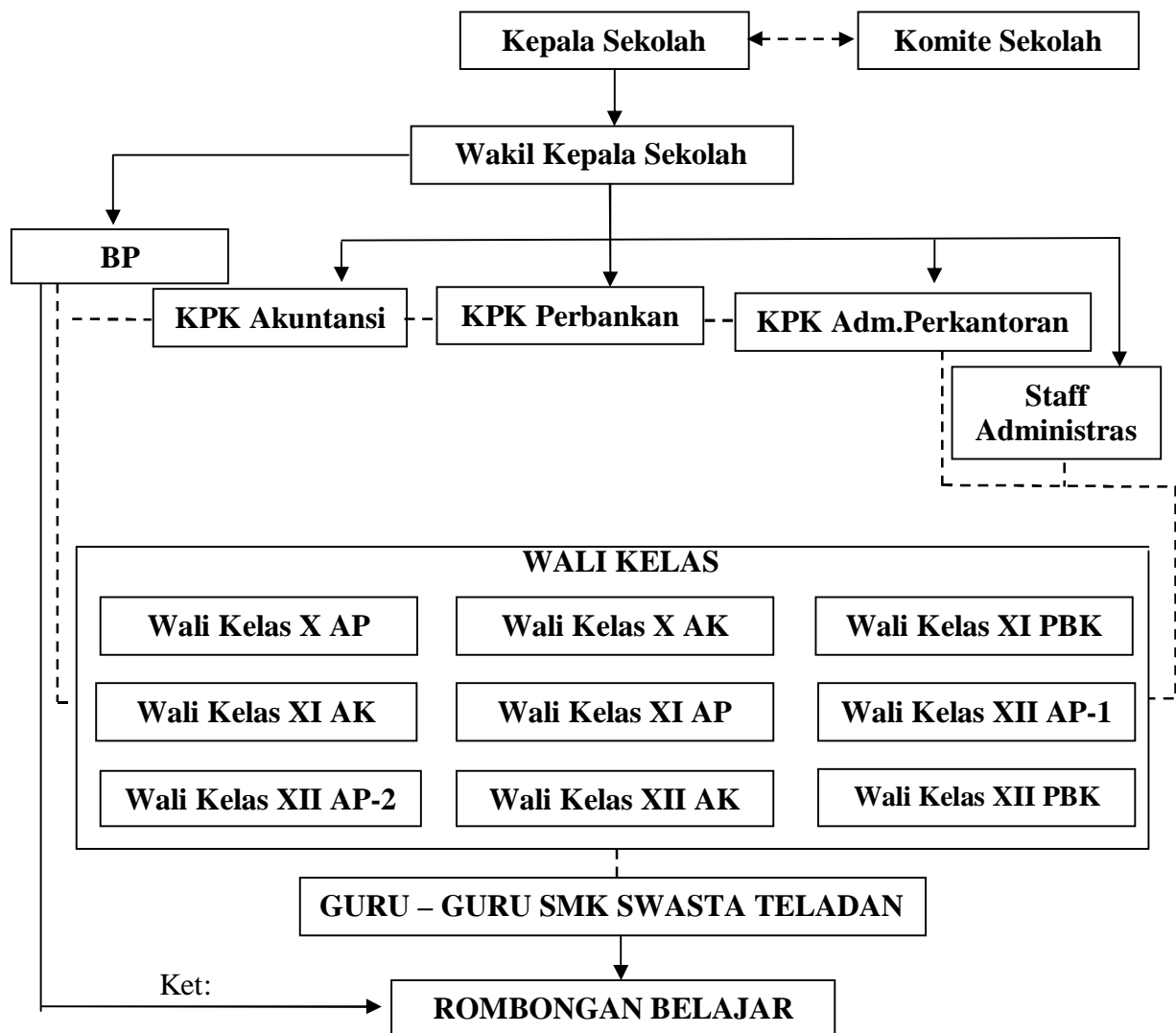
Tabel 4.2. Keadaan siswa SMK Swasta Teladan Sumatera Utara

Kelas	Jumlah Lokal	Lk	Pr	Jumlah
I	2	2	41	43
II	3	12	72	84
III	4	8	98	106
Jumlah	9	22	21	43

Sumber data: Kantor TU SMK Swasta Teladan Sumatera Utara

5. Struktur Organisasi Sekolah SMK Swasta Teladan

Struktur organisasi adalah bagaimana mengklompokkan atau pembagian tugas didalam sekolah. Dalam struktur organisasi akan tergambar bagian-bagian organisasi serta batasan-batasan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian. Kompleks tidaknya suatu struktur organisasi tergantung dari besar kecilnya organisasi tersebut.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi sekolah

6. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Swasta Teladan

Medan

Sarana merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, prasarana lebih ditunjukkan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung sekolah, kurangnya sarana dan

prasarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran maka akan menjadi terhambatnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu sarana dan prasaran sangat mendukung untuk penunjang proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasaran yang ada di SMK Swasta Teladan Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan sarana dan prasarana di smk swasta teladan medan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Ruang Kepala Sekolah dan wakil	1 Ruangan
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
3	Ruang Guru	1 Ruangan
4	Ruang Kelas	9 Ruangan
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
6	Ruang Serba Guna/Aula	1 Ruangan
7	Ruang Mengetik	1 Ruangan
8	Ruang Komputer	1 Ruangan
9	Ruang kantin	1 Ruangan
10	Ruang Osis	1 Ruangan
11	Wc Guru	1 Ruangan
12	Wc Siswa	2 Ruangan
13	Kursi Guru	30 Buah
14	Meja Guru	30 Buah
15	Meja Siswa	200 Buah
16	Kursi Siswa	420 Buah
17	Telepon	3 Buah
18	Komputer	65 Unit
19	Lapangan Olahraga	1

Sumber : Kantor Tata Usaha SMK Swasta Teladan Medan

7. Kurikulum Pendidikan

Adapun kurikulum yang digunakan di SMK Swasta Teladan Medan adalah:

Kelas I : Kurikulum K13

Kelas II : KTSP

Kelas III : KTSP

8. Mata pelajaran

Mata pelajaran yang ada di jurusan akuntansi Di SMK Swasta Teladan Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Mata Pelajaran di Jurusan Akuntansi

No	Mapel Kelas I	Mapel Kelas III	Mapel Kelas III
1	PKN	Matematika	Matematika
2	B.inggris	Kartu Utang	PKN
3	Matematika	KKPI	B.inggris
4	B.indonesia	Seni Budaya	KWU
5	Seni Budaya	PKN	Laporan Keuangan
6	Seni Digital	B.Indonesia	<i>Spead sheed</i>
7	IPA	Kartu Persediaan	KKPI
8	<i>Spread sheed</i>	MYOB	Penjas
9	Perbankan	B.Inggris	B.Indonesia
10	Akt. Dasar	HPP	MYOB
11	Adm. Umum	Pajak	Agama
12	Sejarah	IPS	Kartu Aktiva
13	Ekonomi Bisnis	IPA	
14	Penjas	Agama	
15	Agama	Penjas	
16	Etika Profesi	KWU	

Sumber : Kantor TU SMK Teladan Medan

B. Hasil Penelitian

1. Mutu Pembelajaran di Jurusan Akuntansi SMK Swasta Teladan Medan

Untuk mengetahui bagaimana mutu pembelajaran di jurusan akuntansi SMK Swasta Teladan Medan, maka peneliti melakukan pengumpulan data salah satu dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap objek yang diteliti, selain itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi yang dilakukan disekolah tersebut. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang efisien maupun tidak efisien dalam mutu pembelajaran di sekolah. Kemudian memberikan gambaran tentang kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan menjadikan pedoman dalam mutu pembelajaran disekolah.

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan hasil pembelajaran. Mutu proses diartikan sebagai mutu aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dikelas dan ditempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktifitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik yang berupa nilai-nilai. Teknik pengambilan data disini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengambilan data cara observasi yaitu pengamatan secara langsung di tempat penelitian untuk keperluan memperoleh data tentang mutu pembelajaran di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara. Kemudian dilakukan dengan teknik wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah dan siswa SMK

Swasta Teladan Medan. Dalam hal ini penulis akan menyajikan data observasi, yang sebagaimana penulis peroleh dari pengamatan di lapangan secara langsung.

1. Data observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang penulis lakukan di SMK Swasta Teladan Medan. Agar observasi terarah sesuai dengan data yang diperoleh, maka penulis menggunakan indikator-indikator yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Faktor peningkatan mutu pembelajaran
- 2) Nilai-nilai yang diterapkan disekolah
- 3) Perilaku peserta didik
- 4) Perilaku guru
- 5) Usaha sekolah dalam mencapai standar mutu
- 6) Perangkat-perangkat pembelajaran

Dari indikator diatas yang akan penulis observasi di lembaga pendidikan SMK Swasta Teladan Medan. Adapun yang di observasi tentang mutu pembelajaran di jurusan Akuntansi SMK Swasta Teladan Medan:

Tabel 4.5.Faktor-faktor peningkatan mutu pembelajaran

No.	Aspek Yang di Observasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
a.	Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran	1	0
b.	Faktor penghambat mutu pembelajaran	1	0
Jumlah		2	2

Sumber data: Hasil Obervasi Penelitian

Langkah yang akan dilakukan dalam melihat faktor-fator mutu pembelajaran adalah:

- a. Faktor pendukung, faktor pendukung disini kita melihat apa saja kah yang dilakukan pihak sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pembelajarannya.
- b. Faktor penghambat, kita tidak bisa lepas melihat fator pendukungnya saja tetapi faktor penghambatnya harus dilihat agar dapat mengetahui apa saja yang perlu ditingkatkan lagi

Tabel 4.6 Nilai-nilai yang diterapkan disekolah

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Nilai Sosial	1	0
2.	Nilai agama	1	0
3.	Nilai karakter	1	0
4.	Nilai pembidaan mental	0	1
5.	Nilai disiplin	1	0
6.	Nilai mental	1	0
Jumlah		5	1

Nilai-nilai yang diterapkan sekolah disini adalah

1. Nilai sosial yang ada disekolah dapat dilihat dari keseharian warga sekolah secara nyata.
2. Nilai agama, disini dapat dilihat darri kegiatan yang selalu diadakan sekolah tiap minggunya yang dapat dilihat kebenarannya.
3. Nilai karakter penting dinilai karena kita bisa melihat seorang siswa cocoknya berada dibidang apa saja yang ada disekolah.
4. Nilai pembinaan mental

5. Nilai disiplin yang dapat menentukan siswa itu layak tidaknya dikatakan sebagai seorang siswa karena siswa sewajarnya harus disiplin.
6. Nilai mental siswa harus ada agar siswa mampu turun ke dunia kerja.

Tabel 4.7. Perilaku Peserta Didik

No.	Aspek yang di Observasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Perilaku peserta didik dalam belajar	1	0
2.	Perilaku peserta didik dalam interaksi dengan siswa lain	1	0
3.	Perilaku peserta didik terhadap guru	1	0
4.	Perilaku peserta didik terhadap kepala sekolah	1	0
5.	Perilaku peserta didik dalam iklim sekolah	0	1
6.	Kedisiplinan peserta didik	0	1
Jumlah		4	2

Sumber data: Hasil Observasi Penelitian

langkah selanjutnya dilihat dari perilaku peserta didiknya itu sendiri yaitu :

1. Perilaku peserta didik dalam belajar dikelas akan dilihat dari fokus tidaknya mendengarkan pelajaran yang diberikn guru didalam kelas, aktif tidaknya bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
2. Perilaku peserta didik dalam interaksi dengan siswa lain, disini dilihat bagaimana keharmonisan antar siswa satu dengan yang lain, sopan santunya terhadap sesama siswa karena itu termasuk kedalam nilai social yang diterapkan didalam sekolah. Disini siswa diharapkan tidak saling membuli satu sama lain.

3. Perilaku peserta didik terhadap guru, adanya batas antara guru dan siswa baik itu didalam kelas maupun diluar kelas karena siswa harus mencontoh sesuatu yang baik didalam diri seorang guru.
4. Perilaku pesera didik terhadap kepala sekolah, bersopan santun dan taat terhadap semua kebijakan yang telah ditetapkan kepala sekolah adalah satu perilaku yang wajib siswa punya di dalam sekolah karena kepala sekolah adalah pemimpin di dalam sekolah.
5. Perilaku peserta didik terhadap iklim sekolah, iklim sekolah disini adalah sesuatu yangberhubungan dengan dunia diluar kelas dimana setiap siswa harus menghargai dan menjaganya.
6. Kedisiplinan peserta didik, kata kedisiplinan disini adalah siswa mengikuti segala peraturan yang diterapkan disekolah salah satunya tidak terlambat kesekolah dan cabut saat les pelajaran berlangsung.

Tabel 4.8. Perilaku Guru

No.	Aspek yang di Observasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Perilaku guru dalam kegiatan pengajaran	1	0
2.	Perilaku guru dalam interaksi terhadap guru lain	1	0
3.	Perilaku guru terhadap siswa	1	0
4.	Perilaku guru terhadap kepala sekolah	1	0
5.	Perilaku guru terhadap iklim sekolah	1	0
6.	Kedisiplinan guru	1	0
Jumlah		6	0

Sumber data : hasil observasi penelitian

Langkah selanjutnya yang harus dinilai adalah perilaku guru yaitu:

1. Dalam kegiatan pengajaran, guru didalam melaksanakan tugasnya dalam melakukan pengajaran dikelas harus professional dan menjalankan pengajaran sesuai dengan RPP dan silabus.
2. Dalam interaksi terhadap guru lain, saling sapa dan menghargai sesama guru dan berinteraksi dengan harmonis didalam lingkungan sekolah.
3. Perilaku guru terhadap siswa, perilaku disini ketika siswa tidak mengerti guru harus dengan sabar mengajari, tidak memukul dan memarahi siswa dalam pengajaran.
4. Perilaku guru terhadap kepala sekolah
5. Perilaku guru terhadap iklim sekolah
6. Kedisiplinan guru, kedisiplinan disini guru disiplin dalam melakukan pengajaran dan datang kedalam kelas tepat waktu.

Tabel 4.9 usaha sekolah dalam mencapai standar mutu

No	Aspek yang diobservasi	keterangan	
		ada	tidak
1.	Standar isi	1	0
2.	Standar Proses	1	0
3.	Standar Lulusan	1	0
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	1	0
5.	Standar sarana dan prasarana	0	1
6.	Standar pengelolaan sekolah	1	0
7.	Standar pembiayaan	1	0
8.	Standar penilaian pendidikan	0	1
	Jumlah	6	2

28.	KKPI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
29.	Kartu Persediaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
30.	MYOB	√	√	√	√	√	√	√	√	x	8
31.	HPP	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
32.	Pajak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
33.	Matematika	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
34.	PKN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
35.	B.inggris	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
36.	B.Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
37.	KWU	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
38.	KKPI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
39.	MYOB	√	√	√	√	√	√	√	√	x	8
40.	Agama	√	√	√	√	√	√	√	√	x	8
41.	Penjas	√	√	√	√	√	√	√	√	x	8
42.	<i>Spread sheet</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
43.	Kartu aktiva	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
44.	Laporan keuangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9

Sumber data: Hasil Observasi Penelitian

Keterangan:

- √ = tersedia
- X = tidak Tersedia
- 1 = identitas mata pelajaran
- 2 = Identitas sekolah
- 3 = kompetensi inti
- 4 = kompetensi dasar
- 5 = materi pokok
- 6 = pembelajaran
- 7 = penilaian
- 8 = alokasi waktu
- 9 = sumber belajar

28.	KKPI	√	√	√	√	√	x	√	√	7
29.	Kartu Persediaan	√	√	√	√	√	√	√	√	8
30.	MYOB	√	√	√	√	√	√	√	√	8
31.	HPP	x	√	√	x	√	√	x	x	4
32.	Pajak	√	√	√	√	√	√	√	√	8
33.	Matematika	√	√	√	√	√	√	√	√	8
34.	PKN	√	√	√	√	√	√	x	√	7
35.	B.inggris	√	√	√	√	√	√	√	√	8
36.	B.Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	x	7
37.	KWU	√	√	√	√	√	√	√	√	8
38.	KKPI	√	√	√	√	√	√	√	√	8
39.	MYOB	√	√	√	√	√	√	√	√	8
40.	Agama	√	√	√	√	x	√	√	x	6
41.	Penjas	√	√	√	√	√	√	x	√	7
42.	<i>Spread sheet</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	8
43.	Kartu aktiva	√	√	√	√	√	√	√	√	8
44.	Laporan keuangan	√	√	√	√	√	√	√	√	8

sumber data: Hasil Observasi Penelitian

Keterangan:

- √ = Tersedia
- X = Tidak Tersedia
- 1 = data sekolah, mata pelajaran dan kelas per semester
- 2 = materi pokok
- 3 = alokasi waktu
- 4 = tujuan pembelajaran, KD dan indicator pencapaian kompetensi
- 5 = materi pembelajaran dan metode pembelajaran
- 6 = media, alat, dan sumber belajar
- 7 = langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 8 = penilaian

Tabel 4.12. Perangkat Pembelajaran Lembar Kegiatan Siswa(LKS)

No.	Mata Pelajaran	Keterangan	
		ada	Tidak
1.	Matematika	0	1
2.	Bahasa Indonesia	1	0
3.	Bahasa Inggris	1	0
4.	Agama	1	0
5.	PKN	0	1
6.	Penjas	1	0
7.	Sejarah	1	0
8.	Seni budaya	1	0
9.	Etika profesi	1	0
10.	Akuntansi dasar	1	0
11.	Ekonomi bisnis	1	0
12.	Adm.umum	0	1
13.	Seni digital	0	1
14.	IPA	1	0
15.	<i>Spread sheet</i>	0	1
16.	Perbankan	0	1
17.	Bahasa Indonesia	0	1
18.	Bahasa Inggris	1	0
19.	Agama	1	0
20.	PKN	0	1
21.	Matematika	0	1
22.	Seni Budaya	1	0
23.	IPS	1	0
24.	IPA	1	0
25.	Penjas	1	0
26.	KWU	1	0
27.	Kartu Utang	1	0

28.	KKPI	1	0
29.	Kartu Persediaan	1	0
30.	MYOB	0	1
31.	HPP	1	0
32.	Pajak	1	0
33.	Matematika	1	0
34.	PKN	0	1
35.	B.inggris	1	0
36.	B.Indonesia	1	0
37.	KWU	1	0
38.	KKPI	1	0
39.	MYOB	1	0
40.	Agama	0	1
41.	Penjas	0	1
42.	<i>Spread sheet</i>	1	0
43.	Kartu aktiva	1	0
44.	Laporan keuangan	1	0
Jumlah		31	13

Sumber data: Hasil Observasi Penelitian

Tabel 4.13. Perangkat Pembelajaran Instrumen Penilaian

No.	Mata Pelajaran	Keterangan	
		ada	Tidak
1.	Matematika	1	0
2.	Bahasa Indonesia	0	1
3.	Bahasa Inggris	1	0
4.	Agama	1	0
5.	PKN	1	0
6.	Penjas	0	1
7.	Sejarah	0	1
8.	Seni budaya	1	0

9.	Etika profesi	1	0
10	Akuntansi dasar	1	0
11.	Ekonomi bisnis	1	0
12.	Adm.umum	1	0
13.	Seni digital	0	1
14.	IPA	1	0
15.	<i>Spread sheet</i>	1	0
16.	Perbankan	1	0
17.	Bahasa Indonesia	1	0
18.	Bahasa Inggris	1	0
19.	Agama	0	1
20.	PKN	1	0
21.	Matematika	1	0
22.	Seni Budaya	1	0
23.	IPS	1	0
24.	IPA	0	1
25.	Penjas	1	0
26.	KWU	1	0
27.	Kartu Utang	1	0
28.	KKPI	0	1
29.	Kartu Persediaan	1	0
30.	MYOB	1	0
31.	HPP	1	0
32.	Pajak	1	0
33.	Matematika	1	0
34.	PKN	1	0
35.	B.inggris	1	0
36.	B.Indonesia	0	1
37.	KWU	1	0
38.	KKPI	1	0

39.	MYOB	0	1
40.	Agama	1	0
41.	Penjas	1	0
42.	<i>Spread sheet</i>	1	0
43.	Kartu aktiva	1	0
44.	Laporan keuangan	1	0
Jumlah		35	9

Sumber data: Hasil Observasi Penelitian

Tabel 4.14. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Mutu Pembelajaran di Jurusan Akuntansi SMK Swasta Teladan Medan

No	Aspek yang di observasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran	1	0
2.	Faktor penghambat mutu pembelajaran	1	0
3.	Nilai Sosial	1	0
4.	Nilai agama	1	0
5.	Nilai karakter	1	0
6.	Nilai pembidaan mental	0	1
7.	Nilai disiplin	1	0
8.	Nilai mental	1	0
9.	Perilaku peserta didik dalam belajar	1	0
10.	Perilaku peserta didik dalam interaksi dengan siswa lain	1	0
11.	Perilaku peserta didik terhadap guru	1	0
12.	Perilaku peserta didik terhadap kepala sekolah	1	0
13.	Perilaku peserta didik dalam iklim sekolah	0	1
14.	Kedisiplinan peserta didik	0	1
15.	Perilaku guru dalam kegiatan belajar	1	0
16.	Perilaku guru dalam interaksi terhadap guru lain	1	0
17.	Perilaku guru terhadap siswa	1	0
18.	Perilaku guru terhadap kepala sekolah	1	0

19. Perilaku guru iklim sekolah	1	0
20. Kedisiplinan guru	1	0
21. Standar isi	1	0
22. Standar Proses	1	0
23. Standar Lulusan	1	0
24. Standar pendidik dan tenaga kependidikan	1	0
25. Standar sarana dan prasarana	0	1
26. Standar pengelolaan sekolah	1	0
27. Standar pembiayaan	1	0
28. Standar penilaian pendidikan	0	1
29. Perangkat pembelajaran silabus	1	0
30. Perangkat pembelajaran RPP	1	0
31. Perangkat pembelajaran LKS	1	0
32. Perangkat pembelajaran instrumen penilaian	1	0
Jumlah	27	5

2. Data Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, disini peneliti melakukan wawancara dari beberapa sumber yaitu dari kepala sekolah, guru, staf administrasi dan siswa. Dalam hal ini ada beberapa pertanyaan yang akan dipertanyakan mengenai mutu pembelajaran yang ada disekolah SMK SWASTA TELADAN MEDAN.

Dalam melakukan peningkatan mutu pembelajaran terdapat factor pendukung dan penghambatnya jadi saya akan mulai menjelaskan factor pendukungnya terlebih dahulu, factor pendukungnya di mulai dari memberikan pengarahan kepada para guru yang mengajar dikelas karena untuk meningkatnya

suatu mutu pembelajaran salah satunya berasal dari guru dan memberikan motivasi kepada siswa setiap upacara dan membuat lingkungan belajar mengajar dikelas menenangkan dan menantang siswa. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran kondisi ruang kelas yang masih butuh perbaikan dan dukungan dari orang tua yang masih kurang.

Didalam sekolah Ini banyak menerapkan nilai yaitu nilai agama, nilai social, nilai karakter, nilai pembiasaan mental. Nilai agama diterapkan karena disekolah ini sumber daya manusianya memiliki agama yang berbeda-beda jadi kami menanamkan walaupun berbeda agama kita tetap satu tidak ada bedanya dan setiap minggu nya kami mengadakan kegiatan keagamaan menurut agama masing-masing. Nilai social disini guru dan para siswa diharapkan saling tolong menolong dan saling menghargai satu sama lainnya. Nilai karakter disini kami membahas tentang karekter yang seharusnya dimiliki guru dan siswa mana yang pantas dan yang tidak pantas.

Wakil kepala sekolah menambahkan ada lagi nilai yang di terapkan yaitu nilai disiplin dan nilai mental. Nilai disiplin disini guru dan siswa dituntut disiplin dalam segala hal baik didalam lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. nilai mental jika kita berbisa dengan kata mental disini siswa dituntun agar siap didalam kondisi apapun baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Program yang sekolah lakukan salah satunya mengadakan les disekolah yang diadakan setelah sekolah selesai, membuat kelompok belajar, dan membuat rapat setiap minggunya antara guru bidang studi dengan kepala sekolah.

Banyak upaya yang dilakukan salah satunya yaitu menjaga profesionalitas seorang guru dalam proses belajar mengajar, melakukan perbaikan gedung-gedung sekolah yang sedang dilakukan saat ini dilantai lima dan membuat kemitraan didalam sekolah.

Upaya sekolah disini adalah peningkatan kualitas guru maksudnya itu adalah para guru disini mengikuti penataran, kursus-kursus pendidikan, memperbanyak membaca dan melakukan kunjungan kesekolah lainnya. saya tambahkan ya kami juga mengadakan hubungan dengan wali kelas tentang bagaimana kondisi anak dalam hal belajar mengajar dan perilaku anak terhadap guru, siswa lainnya termasuk kepada kepala sekolah.

Selanjutnya argument dari guru lainnya meningkat kan materi pembelajarannya disini kami melakukan pengajaran sesuai dengan kurikulum para guru harus berusaha menguasai materi dan membuatnya sekretif mungkin agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Jawaban dari guru berikutnya kami meningkatkan pemakaian metode belajar yang dimaksud disini bukan menciptakan metode baru tetapi bagaimana caranya penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan.

Perilaku siswa disekolah ini sudah baik terutama dengan para guru, siswa sudah sopan dan akan menegur sapa pada guru maupun terhadap siswa lainnya. Perilaku guru sudah sangat sopan kami selalu mengutamakan tenaga pendidik karena guru adalah tauladan bagi muridnya.

Kelengkapan perangkat pembelajaran disekolah ini ya sudah baik tetapi kalau kamu mau tau lebih dalam kamu mintak dari badan kurikulum agar lebih jelas lagi. Kelengkapan perangkat pembelajaran tiap tahun nya selalu kami perbaiki dengan memberikan arahan-arahan dan guru yang sudah memiliki sertifikasi lebih paham akan perangkat pembelajaran tersebut.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi mutu pembelajaran disekolah dalam pengadaan perangkat pembelajaran

Setelah penulis melakukan wawancara, melakukan observasi dan melihat dokumentasi yang ada di SMK Swasta Teladan Medan. Maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pelajaran di SMK Swasta Teladan Medan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang masih kurang baik membuat mutu pembelajaran disekolah masih dikatakan tidak baik. Perangkat pembelajaran sebagai pegangan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar jadi, perangkat pembelajaran disekolah perlu ditingkat kan lagi agar proses belajar dapat berjalan sebagai mana yang diharapkan

2. Siswa

Siswa adalah seseorang yang akan mendapat ilmu didalam sekolah, njika siswa disekolah tidak fokus dalam melakukan belajar ini akan membuat mutu pembelajaran sekolah turun sebab guru akan dianggap gagal dalam melakukan pembelajaran didalam kelas.

C. Analisis Data

Data yang telah penulis kumpulkan di lapangan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penulis menganalisis data-data yang telah penulis kumpulkan tentang mutu pembelajaran di jurusan akuntansi di SMK Swasta Teladan Medan.

Dalam penelitian ini terdapat 31 aspek tentang mutu pembelajaran di jurusan akuntansi di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara. Namun penulis melihat di 5 aspek tersebut masih ada yang komponen yang kurang baik di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat melalui analisa berikut:

1. Faktor-faktor peningkatan dalam mutu pembelajaran

Faktor-faktor dalam peningkatan dalam mutu pembelajaran dapat dilihat dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung, faktor pendukung disini kita melihat apa saja kah yang dilakukan pihak sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pembelajarannya.

Faktor penghambat, kita tidak bisa lepas melihat faktor pendukungnya saja tetapi faktor penghambatnya harus dilihat agar dapat mengetahui apa saja yang perlu ditingkatkan lagi.

2. Nilai-nilai yang diterapkan disekolah.

Nilai sosial yang ada disekolah dapat dilihat dari keseharian warga sekolah secara nyata. Nilai agama, disini dapat dilihat dari kegiatan yang selalu diadakan sekolah tiap minggunya yang dapat dilihat kebenarannya. Nilai karakter penting dinilai karena kita bisa melihat seorang siswa cocoknya berada dibidang apa saja yang ada disekolah. Nilai pembinaan mental adalah suatu bimbingan yang

dilakukan apabila ada siswa yang memiliki masalah tentang mental. Nilai disiplin yang dapat menentukan siswa itu layak tidaknya dikatakan sebagai seorang siswa karena siswa sewajarnya harus disiplin. Nilai mental siswa harus ada agar siswa mampu turun ke dunia kerja.

3. Perilaku Peserta Didik

Langkah selanjutnya yang dinilai adalah perilaku peserta didiknya, perilaku dalam proses belajar mengajar harus diperhatikan dari sopan santunnya terhadap guru, kepada kepala sekolah dan interaksi dengan siswa lainnya, perilaku peserta didik dalam iklim sekolah dan kedisiplinan peserta didik, semua komponen tersebut sudah terpenuhi tetapi perilaku di sekolah SMK Swasta Teladan Medan masih ada yang kurang yaitu perilaku peserta didik dalam iklim sekolah, disekolah tersebut perkembangan kognitif, social dan psikologis yang masih dikatakan kurang. Menurut Haynes dkk (Pianta dkk: 2003) iklim sekolah adalah kualitas dan konsistensi dari interaksi interpersonal didalam komunitas sekolah yang mempengaruhi perkembangan kognitif, social dan psikologis siswa.

4. Perilaku guru

Langkah selanjutnya yang dinilai dan tak kalah pentingnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah guru itu sendiri, perilaku guru disini sudah baik dapat dilihat dari komponen penilaian yang ada sudah terpenuhi semuanya mulai dari perilaku guru dalam proses pembelajaran, perilaku guru dalam interaksi terhadap guru lain, perilaku guru terhadap siswa, perilaku guru terhadap kepala sekolah, perilaku guru terhadap iklim sekolah, dan kedisiplinan guru itu sendiri. Keenam komponen perilaku tersebut memang harus dimiliki

seorang guru. Guru sebagai acuan yang akan menunjang keberhasilannya suatu mutu pembelajaran memang seharusnya memiliki perilaku yang baik di SMK Swasta Teladan Medan guru didalam nya sudah memiliki itu semua.

5. Usaha sekolah dalam mencapai standar mutu

Dalam mencapai standar mutu sekolah harus melihat dari standar mutu yang sudah ditetapkan pemerintah yaitu standar mutu pendidikan. Dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi: (1). Standar isi; (2). Standar proses; (3). Standar kompetensi lulusan; (4). Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5). Standar sarapa dan prasara; (6). Standar pengelolaan sekolah; (7). Standar pembiayaan; dan (8). Standar penilaian pendidikan. Semua standar harus terpenuhi agar sekolah bisa dikatakan bermutu.

6. Perangkat pembelajaran

Langkah penilaian yang terakhir yaitu perangkat pemnelajaran, perangkat pemebelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah kelengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran disini terdiri atas silabus, RPP, LKS, dan instrument penilaian. Silabus didalam sekolah tersebut sudah 100% baik guru-guru didalam sekolah sudah paham akan pembuatan silabus itu sendiri, RPP dari 44 mata pelajaran 37 mata pelajaran sudah baik 7 mata pelajaran dikatan tidak baik ini dapat dipersentasekan 84% berbanding 16%, LKS dari 44 mata pelajaran 31 mata pelajaran sudah baik dan 13 mata pelajaran dikatakan tidak baik ini dapat

dipersentasekan 70,45% berbanding 29,55%, instrumen penilaian dari 44 mata pelajaran yang ada 35 mata pelajaran dikatakan baik dan 9 mata pelajaran dikatakan tidak baik ini dapat dipersentasekan 79,54% berbanding 20,46%. Dari total jumlah diatas dapat dikatakan perangkat pembelajaran di SMK Swasta Teladan tersebut sudah baik karena lebih dari 50%.

Berdasarkan analisa data di atas dapat dipahami bahwa mutu pembelajaran di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara dapat dikatakan baik. Hal ini berdasarkan analisa data wawancara dan hasil dari data observasi dan disimpulkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100.$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah responden banyaknya individu

Jika dilihat dari hasil penelitian diatas dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{32} \times 100\%$$

$$P = 84,37\%$$

Kemudian yang tidak terlaksana

$$P = \frac{5}{32} \times 100\%$$

$$P = 15,63\%$$

Setelah hasil dari observasi yang penulis lakukan, kemudian alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ada dengan persentase 65% - 100% dinyatakan baik.

Tidak ada dengan persentase 64% - 0% tidak baik.

Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa mutu pembelajaran di jurusan akuntansi di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara, dikategorikan “Baik”, karena hasil akhir dari pengolahan data dari lapangan menunjukkan persentasenya diperoleh 84,37% yang terletak di interval 65% - 100%, persentase ini berada pada kategori “Baik”.

Mutu pembelajaran di SMK Swasta Medan sudah dikatakan baik tetapi minat masyarakat disekitar kurang terhadap sekolah tersebut dikarenakan:

1. Biaya sekolah di jurusan akuntansi.

Biaya pendidikan memang tidak terlepas dari proses pendidikan, oleh sebab itu biaya sangat berperan penting terhadap jalannya proses pendidikan. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (disekolah). Banyaknya keperluan yang harus dikeluarkan orang tua untuk biaya sekolah anaknya ini merupakan kondisi yang harus diperhatikan, apa lagi jika kita melihat kondisi masyarakat disekitar sekolah SMK Swasta Medan. Terdapatnya jarak satu sekolah dengan sekolah lainnya yang terbilang dekat akan menjadi acuan perbandingan biaya sekolah diantara sekolah-sekolah tersebut.

2. Fasilitas yang ada disekolah

Fasilitas sekolah merupakan sesuatu yang disediakan pihak sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah, salah satu diantaranya lab komputer dan lab mengetik.

3. Jarak sekolah dari keramaian.

Sekolah yang jauh dari jalan besar membuat siswa kesulitan untuk sampai kesana karena sulitnya siswa untuk dapat sampai kesekolah tersebut. Tidak adanya transportasi umum yang dapat digunakan dari sekolah kejalanan besar menjadi penilaian minat ke SMK Swasta Tedalan untuk bersekolah tersebut menurun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisa penulis menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mutu pembelajaran di jurusan akuntansi di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara adalah Baik. Hal ini berdasarkan dari olahan data dan dianalisa, maka hasilnya 84,37% yang terletak di interval 65%-100%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu pembelajaran di jurusan akuntansi di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: perangkat pembelajaran dan siswa. Dari kedua faktor tersebut yang dapat mempengaruhi Mutu pembelajaran di jurusan akuntansi di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara. Adanya faktor-faktor tersebut mutu pembelajaran dapat berhasil.

B. Saran

Setelah menganalisa dan mendapatkan hasil penelitian dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pembahasan maka penulis dapat menarik saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hendaknya guru-guru di SMK Swasta Teladan lebih memahami lagi dalam komponen-komponen perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, LKS, dan instrument penilaian dikarenakan perangkat pembelajaran menjadi pegangan penting bagi guru dalam proses belajar mengajar dan untuk sekolah agar tidak menggabungkan ruang perpustakaan SMK dengan SMA Karena perpustakaan merupakan salah satu sumber yang dapat dipakai siswa dalam menunjang ilmu.

Ruang ekstrakurikuler harus disediakan agar lebih efektif dalam mengasah minat dan bakat siswa dan juga membuat perlombaan setiap semesternya didalam setiap bidang ekstrakurikuler tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Teks/Buku

- Arikunto Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: PT Rineka Cipta, Jakarta, hal 200.
- A Rukaesih, M. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dosen, Tim & Pendidikan, Administrasi. (2013). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fattah, Nanang (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadis, Abdul & B. Nurhayati, (2014), *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep strategi pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung
- Hasanuh Nanu. (2011). *Akuntansi Dasar Teori Dan Praktik*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pianta, R.C; Handre, B; & Stuhlman, M. (2003). *Hand Book Of Psychology: Volume 7 Educational Psychology (in @Ed) William M. Reynolds & Gloria e. Miller. John Wiley & Son Inc: Kanada*
- Pudji Muljono. (2006). *Standar proses pembelajaran*. Jakarta : Buletin BSNP. Vol.I/No.2/Mei 2006.
- Rusman. (2015). *Manajemen Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers
- S. Arcaro, Jerome. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Setyosari, Punaji, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta : Kencana

Sugiyono, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sukardja, M. (2012). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Rajawali Pers

Surakhmad, W. 1986. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars

Syafuddin & Nasution, Irwan. (2005). *Manajemen Pembelajaran*.: Ciputat Press

Zuddan, dkk. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Koqnitif, Keterampilan Proses, Kreatifitas Serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Program pasca sarjana UNY

Website

Adriani, G. (2014). Peningkatan Budaya Mutu untuk Pencapaian Akreditasi di Sekolah Dasar widoro Yogyakarta. Retrieved from

http://eprints.uny.ac.id/20266/1/GITA%20ADRIANI_10110241003.pdf

Diakses Tanggal: 22 Desember 2017.

LAMPIRAN

WAWANCARA

1.	Apa faktor pendukung peningkatan mutu pembelajaran yang ada disekolah ini?	saya akan mulai menjelaskan factor pendukungnya terlebih dahulu, factor pendukungnya di mulai dari memberikan pengarahan kepada para guru yang mengajar dikelas karena untuk meningkatnya suatu mutu pembelajaran salah satu nya berasal dari guru dan memberikan motivasi kepada siswa setiap upacara dan membuat lingkungan belajar mengajar dikelas menenangkan dan menantang siswa.
2.	Apa faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran yang ada disekolah ini?	Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran kondisi ruang kelas yang masih butuh perbaikan dan dukungan dari orang tua yang masih kurang.
3.	Apakah disekolah ini menanamkan nilai-nilai yang patut dipatuhi masyarakat sekolah?	Didalam sekolah Ini banyak menerapkan nilai yaitu nilai agama, nilai social, nilai karakter, nilai pembidaan mental.
4.	Menurut ibu apa tujuan mengenai nilai-nilai yang diterapkan disekolah?	Nilai agama diterapkan karena disekolah ini sumber daya manusianya memiliki agama yang berbeda-beda jadi kami menanamkan walaupun berbeda agama kita tetap satu tidak ada bedanya dan setiap minggu nya kami mengadakan kegiatan keagamaan menurut agama masing-masing. Nilai social disini guru dan para siswa diharapkan saling tolong menolong dan saling menghargai satu sama lainnya. Nilai karakter disini kami membahas tentang karekter yang seharusnya dimiliki guru dan siswa mana yang pantas dan yang tidak pantas.
5.	Menurut bapak sendiri masih ada lagikah tujuan dari setiap nilai-nilai yang diterapkan disekolah?	Wakil kepala sekolah menambahkan ada lagi nilai yang di terapkan yaitu nilai disiplin dan nilai mental. Nilai disiplin disini guru dan siswa dituntut

		disiplin dalam segala hal baik didalam lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. nilai mental jika kita berbisa dengan kata mental disini siswa dituntun agar siap didalam kondisi apapun baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
6.	Apa program yang dilakukan sekolah agar mutu pembelajaran lebih baik lagi?	Program yang sekolah lakukan salah satunya mengadakan les disekolah yang diadakan setelah sekolah selesai, membuat kelompok belajar, dan membuat rapat setiap minggunya antara guru bidang setudi dengan kepala sekolah.
7.	Bagaimana cara sekolah meningkatkan kualitas guru?	Banyak upaya yang dilakukan salah satunya yaitu menjaga profesionalitas seorang guru dalam proses belajar mengajar, melakukan perbaikan gedung-gedung sekolah yang sedang dilakukan saat ini dilantai lima dan membuat kemitraan didalam sekolah. Upaya sekolah disini adalah peningkatan kualitas guru maksudnya itu adalah para guru disini mengikuti penataran, kursus-kursus pendidikan, memperbanyak membaca dan melakukan kunjungan kesekolah lainnya. saya tambahin ya kami juga mengadakan hubungan dengan wali kelas tentang bagaimana kondisi anak dalam hal belajar mengajar dan prilaku anak terhadap guru, siswa lainnya termasuk kepada kepala sekolah.
8.	Bagaimana menurut ibu mengenai peningkatan kualitas guru yang ada disekolah?	Selanjutnya argument dari guru lainnya meningkat kan materi pembelajarannya disini kami melakukan pengajaran sesuai dengan kurikulum para guru harus berusaha menguasai materi dan membuatnya sekretif mungkin agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar. Jawaban dari guru berikutnya kami meningkatkan pemakaian metode belajar yang dimaksud disini bukan

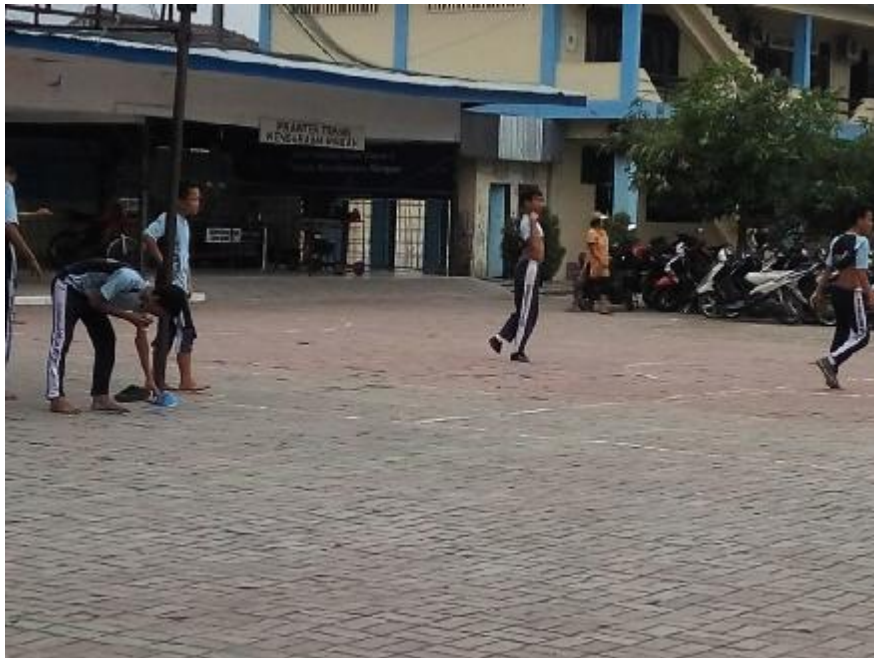
		menciptakan metode baru tetapi bagaimana caranya penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan.
9.	Menurut ibu bagaimana perilaku siswa disekolah ini?	Perilaku siswa disekolah ini sudah baik terutama dengan para guru, siswa sudah sopan dan akan menegur sapa pada guru maupun terhadap siswa lainnya.
10.	Menurut ibu bagaimana perilaku guru disekolah ini?	Perilaku guru sudah sangat sopan kami selalu mengutamakan tenaga pendidik karena guru adalah tauladan bagi muridnya.
11.	Bagaimana kelengkapan perangkat pembelajaran disekolah ini?	Kelengkapan perangkat pembelajaran disekolah ini ya sudah baik tetapi kalau kamu mau tau lebih dalam kamu mintak dari badan kurikulum agar lebih jelas lagi. Kelengkapan perangkat pembelajaran tiap tahunnya selalu kami perbaiki dengan memberikan arahan-arahan dan guru yang sudah memiliki sertifikasi lebih paham akan perangkat pembelajaran tersebut.
12.	Bagaimana standar mutu yang dilakukan sekolah?	Standar mutu yang kami lakukan sudah berjalan sebagai yang tertera didalam undang-undang.

DOKUMENTASI

1. Lingkungan sekolah



2. Kegiatan ekstrakurikuler



3. Lingkungan depan Tata Usaha



4. Gedung sekolah



5. Wawancara dengan komite sekolah



6. Wawancara dengan kepala sekolah



7. Kondisi Ruang Kelas



8. Proses belajar mengajar diruang menetik



9. Proses Belajar Mengajar di lab Komputer



10. Kondisi Ruangan Kepala sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nanda Puspita Irwan

Tempat dan Tanggal Lahir : P.Raja Afd II, 27 Juni 1996

Agama : Islam

Alamat : Jalan Alfalaah Raya Glugur Darat I, Medan Timur

Status : Belum Menikah

Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Erwan Sucipto

Ibu : Yusnani Simargolang

Alamat : Desa Baru Dusun 1, kec pulau Rakyat Kab. Asahan

Pendidikan Formal

1. SDN 010116 Manis, MANIS, Kec. Pulau Rakyat Kab. Asahan pada Tahun 2008.
2. SMP Negeri 3 Pulau Rakyat, Kec. Pulau Rakyat Kab. Asahan pada Tahun 2011.
3. SMA Negeri 1 Pulau Rakyat, Kec. Pulau Rakyat Kab. Asahan pada Tahun 2014.
4. Tahun 2014 s/d 2018, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.